

**ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA
PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : DEVIA YUDIRA
NPM : 1405170561
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.09 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DEVIA YUDIRA
N P M : 1405170561
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

SYAERIDA HANI, S.E., M.Si

Penguji II

NOVI FADILLA, S.E., M.M

Pembimbing

Dra. FATMAWARNI, M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : DEVIA YUDIRA
N.P.M : 1405170561
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dra. FATMAWARNI M.M.

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si



H. JANURL., SE., MM., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devia Yudira
NPM : 1405170561
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada Perum Perumnas Regional I Medan.

Dengan ini saya menyatakan :

1. Data-data laporan keuangan dalam skripsi ini dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Perum Perumnas Regional I Medan.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila poin 1 dan 2 saya langgar, maka bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL

A1157AEF983443168

6000
ENAM RIBU RUPIAH



DEVIA YUDIRA

ABSTRAK

DEVIA YUDIRA, NPM 1405170561 : Analisis Arus Kas dalam Meningkatkan Likuiditas Pada Perum Perumnas Regional I Medan, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas dan untuk mengetahui penyebab menurunnya likuiditas perusahaan pada Perum Perumnas Regional I Medan pada tahun 2012 – 2017. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai arus kas yang bernilai negatif pada aktivitas operasi dan pendanaan. Pada tahun 2013 – 2017 arus kas investasi bernilai 0. Hal ini dikarenakan tidak adanya kegiatan pembelian dan penjualan aset tetap. Namun perusahaan masih dikatakan mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya dilihat dari perhitungan rasio lancarnya. Pada saat adanya peningkatan pada arus kas aktivitas operasi namun tidak diikuti dengan peningkatan pada tingkat likuiditasnya, hal ini masih belum sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Simamora (2005) dan juga hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selly Yuliana (2017) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas. Adapun yang menyebabkan penurunan pada likuiditas dikarenakan adanya peningkatan pada kewajiban lancarnya disertai dengan penurunan arus kas aktivitas operasi.

Kata Kunci : Analisis Laporan Arus Kas dan Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya dengan segala kekurangan dan kelebihannya serta tanpa adanya halangan selama proses penyelesaiannya. Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risahnya kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini merupakan kewajiban akademis dan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari skripsi ini yaitu “ **Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas pada Perum Perumnas Regional I Medan**”

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun material dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang terkasih, kedua orangtua penulis yaitu Ayahanda Hairul dan Ibunda Humairawati tercinta, yang tiada hentinya mendukung dan memberikan

semangat bagi penulis baik secara moril maupun materil serta do'a restu yang tiada putus sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri., SE., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Hj. Dahrani S.E M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik kelas G-Akuntansi Pagi 2014.
6. Ibu Dra. Fatmawarni M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Ekonomi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Sunanto, selaku General Manager Perum Perumnas Regional I Medan beserta staff dan karyawan Perum Perumnas Regional I Medan yang tidak bisa satu persatu saya sebutkan nama dan jabatannya.
9. Sahabat – sahabat saya dan teman-teman di Stambuk 2014 khususnya kelas G-Akuntansi Pagi, semuanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan kalian semua.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena pengetahuan dan pengalaman penulis yang masih terbatas. Oleh karena itu

penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini disusun, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Devia Yudira
1405170561

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1. Tujuan Penelitian | 8 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 10 |
| A. Uraian Teori | 10 |
| 1. Arus Kas | 10 |
| a. Pengertian Arus Kas | 10 |
| b. Pengertian Laporan Arus Kas | 11 |
| c. Tujuan Laporan Arus Kas | 13 |
| d. Manfaat Laporan Arus Kas | 14 |
| e. Klasifikasi Rasio Arus Kas | 15 |
| f. Rasio Arus Kas..... | 18 |
| g. Metode Penyajian Laporan Arus Kas | 22 |
| 2. Likuiditas | 23 |
| a. Pengertian Likuiditas | 23 |
| b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas | 24 |
| c. Rasio Likuiditas..... | 25 |

| | |
|---|-----------|
| d. Jenis - Jenis Rasio Likuiditas | 26 |
| e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas..... | 29 |
| 3. Hubungan Arus Kas Operasi dengan Likuiditas..... | 31 |
| 4. Penelitian Terdahulu..... | 32 |
| B. Kerangka Berfikir | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 38 |
| A. Pendekatan Penelitian | 38 |
| B. Definisi Operasional..... | 38 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 39 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 39 |
| 2. Waktu Penelitian | 40 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 40 |
| 1. Jenis Data..... | 40 |
| 2. Sumber Data..... | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 42 |
| A. Hasil Penelitian..... | 42 |
| 1. Gambaran Singkat Perusahaan | 42 |
| 2. Deskripsi Data..... | 43 |
| a. Arus Kas | 43 |
| b. Rasio Likuiditas..... | 58 |
| 3. Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas..... | 63 |
| 4. Penyebab Penurunan Pada Likuiditas | 67 |
| B. Pembahasan | 69 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 72 |
| A. Kesimpulan..... | 72 |
| B. Saran..... | 73 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 1.1 | Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi & Tingkat Likuiditas | 5 |
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu..... | 32 |
| Tabel 3.1 | Rincian Jadwal Penelitian..... | 40 |
| Tabel 4.1 | Uraian Arus Kas Aktivitas Operasi tahun 2012..... | 44 |
| Tabel 4.2 | Uraian Arus Kas Aktivitas Operasi tahun 2013..... | 45 |
| Tabel 4.3 | Uraian Arus Kas Aktivitas Operasi tahun 2014..... | 46 |
| Tabel 4.4 | Uraian Arus Kas Aktivitas Operasi tahun 2015..... | 47 |
| Tabel 4.5 | Uraian Arus Kas Aktivitas Operasi tahun 2016..... | 48 |
| Tabel 4.6 | Uraian Arus Kas Aktivitas Operasi tahun 2017..... | 49 |
| Tabel 4.7 | Uraian Arus Kas Aktivitas Investasi tahun 2012 | 50 |
| Tabel 4.8 | Uraian Arus Kas Aktivitas Pendanaan tahun 2012 | 52 |
| Tabel 4.9 | Uraian Arus Kas Aktivitas Pendanaan tahun 2013 | 53 |
| Tabel 4.10 | Uraian Arus Kas Aktivitas Pendanaan tahun 2014 | 54 |
| Tabel 4.11 | Uraian Arus Kas Aktivitas Pendanaan tahun 2015 | 55 |
| Tabel 4.12 | Uraian Arus Kas Aktivitas Pendanaan tahun 2016 | 56 |
| Tabel 4.13 | Uraian Arus Kas Aktivitas Pendanaan tahun 2017 | 57 |
| Tabel 4.14 | Laporan Arus Kas & Tingkat Likuiditas | 64 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.15 Perbandingan Arus Kas Aktivitas Operasi, Kewajiban Lancar dan Tingkat Likuiditas | 67 |
|---|----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... | 37 |
|-----------------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran dan perlu mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui laporan pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat digunakan untuk menilai hasil – hasil yang dicapai oleh perusahaan pada masa yang lalu dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

Dalam perekonomian, laporan keuangan merupakan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis, sehingga dalam menjalankan suatu usaha perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menggambarkan segala transaksi yang terjadi di perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk menentukan langkah yang tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Laporan keuangan terdiri dari beberapa lembar kertas berisi angka – angka. Namun dibalik angka – angka tersebut tersimpan berbagai informasi mulai dari aktiva riil, aktiva keuangan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan hingga prediksi kedepan apa yang akan dialami oleh perusahaan. Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu manajer, kreditur dan investor dalam menginterpretasikan keadaan kinerja suatu perusahaan. Menurut

Kamaludin (2011, hal 34) yaitu “Secara umum laporan keuangan perusahaan mencakup neraca, laporan laba/rugi dan laporan arus kas.”

Laporan arus kas (*Cash Flow*) bisa menunjukkan efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola dana, sebab suatu laporan yang merinci arus dana sangat penting bagi perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana memperoleh dan menggunakan dana. Laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Setiap perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan kegiatan operasi, melunasi kewajiban dan membagikan deviden kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Menurut Kieso, et al (2008, hal 247) “Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembiayaan kas dan perubahan kas bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa laporan arus kas dibuat untuk mengetahui sumber kas yang diperoleh dan pengalokasian kas selama satu periode

kegiatan perusahaan. Menurut PSAK Nomor 2 paragraf 13 (IAI : 2009) menyatakan “Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban”. K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010, hal. 92) mengatakan “Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode”.

Jika kinerja manajemen arus kas yang menurun mengakibatkan dana atau uang yang terdapat dalam kas banyak atau berlebih, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan kas yang cukup dari aktivitas operasinya kemungkinan besar memiliki kondisi keuangan yang sehat karena tidak tergantung pada sumber pembiayaan dari luar perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat akan mampu bertahan hidup dan memenuhi kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo. Hal ini berarti arus kas operasi dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menilai likuiditas, dimana likuiditas merupakan kedekatan aktiva lancar dan kewajiban lancar pada arus kas operasi. Arus kas operasi dapat memberikan informasi tentang perubahan struktur keuangan salah satunya likuiditas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kemampuan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Menurut Ross, et al (2007, hal. 24) “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas dengan mudah dan cepat.”

Kas merupakan aktiva paling likuid sehingga semakin besar jumlah kas perusahaan maka akan tinggi pula tingkat likuiditasnya, Munawir (2007, hal. 158).

Menurut Brigham dan Houston (2006, hal. 96) menyatakan “Pihak manajemen perusahaan harus selalu menjaga agar posisi likuiditas dalam keadaan baik dan dalam arti tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah”. Karena likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi dapat mengurangi perusahaan dalam memperoleh laba, sebab dikhawatirkan tingginya likuiditas tersebut karena jumlah aktiva lancar yang tersedia jauh melampaui kebutuhan. Sebaliknya likuiditas perusahaan yang rendah dapat menimbulkan kesulitan dalam mengembalikan pinjaman khusus hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Perusahaan harus menemukan formula yang sesuai tentang bagaimana mengelola arus kas untuk memastikan bahwa kewajibannya dapat dilunasi dengan cepat sebelum tiba masa jatuh tempo, terlebih kewajiban jangka pendek, karena rentang waktu bagi perusahaan untuk membayar hutangnya relatif cepat. Salah satunya dengan menggunakan indikator dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu menggunakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*).

Rasio likuiditas merupakan indikator yang baik untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, apakah perusahaan memiliki masalah dalam aliran kas atau tidak. Menurut Murhadi (2013, hal. 57) “Ukuran yang sering digunakan ada tiga yaitu *Current Ratio* (Rasio Lancar), *Quick Ratio* (Rasio Cepat) dan *Cash Ratio* (Rasio Kas).” *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Cash Ratio* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas seperti giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Perumnas adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk perusahaan umum (Perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah kebawah. Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974, diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1988 dan di sempurnakan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004. Sejak didirikan Tahun 1974, perumnas selalu tampil dengan berperan sebagai pioneer dalam penyediaan perumahan dan pemukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Berikut ini tabel pada Perum Perumnas Regional I Medan pada tahun 2012 sampai dengan 2017, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Arus Kas Aktivitas Operasi & Tingkat Likuiditas
Perum Perumnas Regional I Medan

| Tahun | Arus Kas Aktivitas Operasi (Rp) | Likuiditas | |
|-------|------------------------------------|----------------------|--------------------|
| | | Current Ratio (%) | Quick Ratio (%) |
| 2012 | (118.363.969) | 275 | 207 |
| 2013 | (10.223.482.425) | 249 | 174 |
| 2014 | 18.755.815.390 | 243 | 171 |
| 2015 | (5.965.457.491) | 450 | 311 |
| 2016 | 10.690.510.289 | 335 | 250 |
| 2017 | 2.964.390.412 | 272 | 234 |

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa disaat arus kas dari aktivitas operasi Perum Perumnas Regional I Medan mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan peningkatan likuiditasnya. Dan disaat arus kas dari aktivitas operasi meurun tetapi likuiditasnya mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Simamora.

Menurut Simamora (2005, hal. 523) yaitu :

“ arus kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan yaitu semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau tingkat likuiditasnya pada saat jatuh tempo.”

Berdasarkan pendapat Simamora dapat disimpulkan bahwa disaat arus kas aktivitas operasi mengalami peningkatan maka likuiditas perusahaan juga meningkat. Tetapi pada arus kas operasi Perum Perumnas Regional I Medan yang mengalami peningkatan pada aktivitas operasinya namun terjadi penurunan pada likuiditasnya. Seharusnya apabila arus kas aktivitas operasi bertambah, maka

bertambah pula tingkat likuiditasnya yang berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Penurunan likuiditas bagi suatu perusahaan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan yang akan terhambat dan juga tidak amannya bagi kreditur jangka pendek. Arus kas operasi merupakan aktiva yang paling likuid serta menawarkan likuiditas bagi perusahaan, sebab arus kas operasi dapat membantu para pengguna laporan keuangan menilai likuiditas, dimana likuiditas merupakan kedekatan aktiva dan kewajiban pada arus kas operasi.

Informasi tentang arus kas yang dianggarkan dapat menghasilkan informasi yang relevan, karena dari aliran kas ini dapat diketahui kebutuhan untuk operasi perusahaan dari sumber penerimanya. Selain itu manfaat informasi arus kas pun sangat penting bagi para investor dan kreditor untuk memprediksi kinerja perusahaan sehingga dengan demikian manajer keuangan dapat mengalokasikan dana untuk investasi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada Perum Perumnas Regional I Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya penurunan *Current Ratio* pada Perum Perumnas Regional I Medan.
2. Adanya penurunan *Quick Ratio* pada Perum Perumnas Regional I Medan.

3. Adanya kenaikan arus kas aktivitas operasi yang tidak disertai dengan kenaikan tingkat likuiditas.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana arus kas aktivitas operasi dalam meningkatkan likuiditas pada Perum Perumnas Regional I Medan?
2. Apa faktor penyebab likuiditas pada Perum Perumnas Regional I Medan menurun?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mengetahui Arus Kas Aktivitas Operasi Dalam Meningkatkan Likuiditas.
- b. Untuk mengetahui apa penyebab menurunnya likuiditas pada Perum Perumnas Regional I Medan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti khususnya mengenai arus kas aktivitas operasi dalam meningkatkan likuiditas

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Perum Perumnas Regional I Medan dalam mengelola aktiva lancar dengan kewajiban lancar

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta acuan untuk melakukan penelitian pada masalah yang sama agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 Tahun 2009, “Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas”. Menurut Martono dan Harjito (2012, hal. 112), “Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran”. Arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*) masing-masing terbagi menjadi dua bagian, antara lain :

1) Arus Kas Masuk (*Cash Inflow*)

- a) Bersifat rutin, misalnya: penerimaan dari hasil penjualan secara tunai, penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang dilakukan dan lain-lain.
- b) Bersifat tidak rutin, misalnya: penerimaan uang sewa gedung, penerimaan modal saham, penerimaan utang atau kredit, penerimaan bunga dan lain-lain.

2) Arus Kas Keluar (*Cash Outflow*)

- a) Bersifat rutin, misalnya: pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah dan gaji, membeli peralatan kantor habis pakai dan lain-lain.

b) Bersifat tidak rutin, misalnya: pembelian aset, pembayaran angsuran utang, pembayaran deviden dan lain-lain.

Kelebihan arus kas masuk terhadap arus kas yang akan tertahan di dalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Jumlah saldo kas perusahaan akan meningkat apabila arus kas masuk yang berasal dari penjualan tunai dan kredit dapat terkumpul lebih besar dari pada arus kas keluar untuk bahan mentah, tenaga kerja dan biaya lainnya. Makin besar jumlah kas perusahaan berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak memenuhi kewajibannya. Tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang besar, karena semakin besar jumlah kas akan semakin besar uang kas yang menganggur.

b. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku). Dan juga merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya.

Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Harahap (2010, hal. 257) bahwa “Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.”

Menurut Darsono dan Ashari (2005, hal. 90) yaitu :

“Dengan melihat rasio arus kas, kita dapat menilai dan mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan dalam hal :

- 1) Kemampuan perusahaan untuk memperoleh arus kas masuk bersih dimasa mendatang dari kegiatan operasi untuk membayar hutang, bunga dan deviden.
- 2) Kebutuhan dana dari pihak eksternal.
- 3) Alasan perbedaan antara penghasilan bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
- 4) Dampak dari investasi dan pendanaan transaksi kas maupun non kas.
- 5) Informasi arus kas historis sebagai alat prediksi arus kas dimasa mendatang.

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan selain neraca dan laba rugi. Para pemakai laporan arus kas ingin mengetahui perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan. Laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Untuk dapat dikatakan setara kas, suatu pos haruslah dapat dengan segera diubah menjadi kas dan sangat dekat dengan masa jatuh temponya sehingga kecil resiko terjadinya perubahan nilai akibat perubahan tingkat suku bunga.

Menurut Syafrida Hani (2014, hal. 95) bahwa “Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) merupakan laporan yang memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”. Menurut Arief Sugiono & Edy Untung (2016, hal. 32) bahwa “Laporan arus kas adalah menghubungkan antara 2, Neraca dengan laporan laba rugi periode terakhir yang dapat mengevaluasi

berapa banyak uang kas yang dihasilkan perusahaan dan untuk apa saja uang kas yang dipergunakan”.

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen keuangan yang utama. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan setiap perusahaan untuk membuat laporan arus kas dan menjadikannya bagian yang integral dengan laporan keuangan untuk setiap periodenya.

Menurut Kieso (2008, hal. 247) “Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode”.

Menurut Skousen (2009, hal. 284) menyatakan “Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

c. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 2 paragraf 4 (IAI : 2009) menyatakan :

“Laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang”.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari laporan arus kas

masa yang akan datang dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi dari berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh pengguna perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas yang memisahkan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (KR. Subramanyam & John Wild : 2010). Menurut Jerry J. Weygandt, et al (2009, hal. 32), “Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran – pembayaran selama periode tertentu”.

Menurut Sofyan Syafari Harahap (2013, hal. 259) yaitu “Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu”.

d. Manfaat Laporan Arus Kas

Perusahaan menyediakan arus kas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang meungkinkan para pemakai laporan keuangan menilai aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Laporan arus kas bermanfaat secara integral bagi manajemen dan secara eksternal bagi pemodal dan kreditor.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005, hal. 29) adalah :

“Laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk :

- 1) Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi kas.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- 3) Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
- 4) Dapat menggunakan arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan.
- 5) Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.”

e. Klasifikasi Rasio Arus Kas

Arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama satu periode dalam laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Klasifikasi ini didefinisikan sebagai berikut :

1) Aktivitas Operasi

Menurut PSAK Nomor 2 Paragraf 13 (IAI:2009) bahwa “Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban perusahaan”. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan.

Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Definisi aktivitas operasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) Aktivitas operasi adalah aktivitas

penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Menurut Kieso, Weygant, Warfield (2002, hal 242) yaitu:

“Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, berarti perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar seluruh kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar. Sebaliknya jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya.”

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No. 2 paragraf 14 (IAI : 2009) adalah :

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b) Penerimaan kas dari royalty, fee, komisi dan pendapatan lain.
- c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d) Pembayaran kas kepada karyawan.
- e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.

2) Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan, peralatan dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali.

Menurut Syakur (2009, hal. 40) yaitu:

“Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi

adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas”.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi menurut PSAK No. 2 paragraf 16 (IAI : 2009) :

- a) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
 - b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
 - c) Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
 - d) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- 3) Aktivitas Pendanaan

Yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Menurut Syakur (2009, hal.42) “Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam

jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 paragraf 17 (IAI : 2009) adalah :

- a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
- b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- c) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya.
- d) Pelunasan pinjaman.
- e) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

f. Rasio Arus Kas

Menurut Darsono dan Ashari didalam bukunya “Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan” (2005, hal. 91), alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan yaitu :

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar

$$\text{AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain.

2) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan *dividen preferen*). Rasio ini diperoleh dengan laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) dibagi bunga, penyesuaian pajak dan *dividen preferen*.

$$\text{CAD} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

3) Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

4) Rasio akupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{CKHL} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi} + \text{Deviden Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dalam menutup hutang lancar.

5) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$\text{PM} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

6) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk

membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$TH = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

7) Rasio Arus Kas Bersih (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

$$AKBB = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi} + \text{Sewa} + \text{Leasing} + \text{Deviden} + \text{Peng.Modal}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Sewa} + \text{Hut. Jk. Pjg} + \text{Htg Leasing}}$$

8) Rasio Keukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 5 tahun mendatang

$$KAK = \frac{\text{EBIT} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata-rata Hutang Lanar Selama 5 Tahun}}$$

g. Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas diharapkan bisa melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan, kecuali arus kas dilaporkan atas dasar arus kas bersih. Sedangkan melaporkan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat menggunakan salah satu metode berikut ini :

1) Metode Langsung (*Direct Methode*)

Arus kas operasi dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu : penerimaan dan pengeluaran kas. Metode langsung pada dasarnya merupakan laporan rugi laba, berbasis tunai atau kas (*cash basis income statement*). Menurut Kieso (2008, hal. 394) Keunggulan dari metode langsung diantaranya adalah :

- a) Metode langsung lebih konsisten dengan tujuan laporan arus kas untuk menyediakan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas operasi.
- b) Metode langsung menyajikan penerimaan dan pembayaran kas. Kelemahan dari metode langsung yaitu : mengumpulkan data yang diperlukan tidak dapat tersedia dengan cepat”.

2) Metode Tidak Langsung (*Indirect Methode*)

Dengan menggunakan metode tidak langsung, penyajian laporan arus kas dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan pos-pos yang

mempengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan hutang lancar.

Menurut Kieso (2008, hal. 396), keunggulan dari metode tidak langsung diantaranya adalah :

- a) Metode ini berfokus pada perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi
- b) Metode tidak langsung memberikan hubungan yang bermanfaat antara laporan arus kas dan laporan laba rugi serta neraca.

2. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Sofyan Syafri Harahap dalam bukunya “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan” (2007, hal. 27) bahwa “Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Munawir (2007, hal. 31) menyatakan “Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Lukman Syamsudin (2007, hal. 41) menjelaskan bahwa “Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”.

Menurut Ross *et al* (2007, hal. 24) menyatakan “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas dengan mudah dan cepat”.

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Menurut Kasmir (2008, hal. 132) tujuan dan manfaat hasil rasio likuiditas adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar memperhitungkan persediaan atau piutang
- 3) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 5) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dengan beberapa periode.
- 7) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 8) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio likuiditas ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada hubungan dengan perusahaan seperti kreditor atau distributor atau *supplier*.

c. Rasio Likuiditas

Rasio ini sering digunakan perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti membayar tagihan listrik, membayar gaji pegawai atau hutang yang telah jatuh tempo. Rasio ini sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva lancar menjadi kas.

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2012, hal. 110) adalah “Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (hutang jangka pendek)”.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2008, hal. 129) bahwa “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar/hutang jangka pendek, artinya apabila perusahaan ditagih perusahaan akan mampu memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo”.

Menurut Kasmir (2012, hal 112) terdapat dua maca hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid.
- 2) Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut maka dikatakan *illikuid*.

d. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Murhadi (2013, hal. 57) dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, ada tiga cara yang dapat dilakukan yaitu melalui rasio kas (*cash ratio*), rasio lancar (*current ratio*) dan *acid test ratio* atau *quick ratio*".

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Lukas (2008, hal. 265) menyatakan :

"*Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* tinggi, perusahaan relatif baik."

Menurut Sawir (2009, hal. 10) menyatakan "*Current Ratio* rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menanggung yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan".

Menurut Kasmir (2008, hal. 135) "Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa *current ratio* dengan standar 200% yang terkadang

sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan”.

Current Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Lukas (2009, hal. 216) “*Cash Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva yang segera menjadi uang kas atau surat berharga”.

Menurut Harahap (2002, hal. 302) menjelaskan “*Cash Ratio* menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya maka akan semakin baik.”

Menurut Kasmir (2008, hal. 140) “Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik”. Namun kondisi kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas dibawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Hanya saja perlu diantisipasi apakah penggunaan kas sudah dilakukan secara optimal karena rasio kas yang tinggi dicurigai

manajemen belum melakukan pengelolaan secara baik, artinya ada kas menganggur dan tentu saja ini dapat merugikan perusahaan.

Cash Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3) *Acid Test Ratio* atau *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Menurut Samryn (2012, hal. 411) “*Quick ratio* ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar selain persediaan”.

Menurut Sawir (2009, hal. 10) mengatakan bahwa “*Quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan”.

Menurut Kasmir (2008, hal. 138) menyatakan “Jika rata-rata industri *quick ratio* adalah 1,5 atau 150%, maka keadaan perusahaan lebih baik”. Kondisi ini menunjukkan bahwa

perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi kewajiban lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karna persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk digunakan. Apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Quick Ratio dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

e. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Pengukuran likuiditas dilakukan dengan mebandingkan harta lancar dengan hutang lancar. Adapun faktor – faktor yang harus diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

- 1) Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang

Pemakaian dana untuk pembelian harga tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jika makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk harga tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendeknya tinggal sedikit. Oleh sebab itu, rasio likuiditas menurun . kemerosotan itu dapat dicegah dengan

menambah jangka panjang untuk menutup kebutuhan harga tetap yang meningkat.

2) Volume kegiatan perusahaan

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang. Tetapi jika hal – hal lain tetap, investasi jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

3) Pengendalian harta lancar

Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi resiko akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

Selain itu, faktor – faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut:

1) *Cost of External Financing*

Biaya yang berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan jika perusahaan mengeluarkan pendanaan dari luar perusahaan.

2) *Cash Flow Uncertainty*

Ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan.

3) *Current and Future Investment Opportunities*

Kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun yang akan datang dan juga dapat mempengaruhi manajemen dalam merumuskan kebijakan likuiditasnya.

4) *Transaction Demand for Liquidity*

Berkaitan dengan dana arus kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi, faktor ini juga yang dipertimbangkan manajemen dalam menentukan likuiditas perusahaan.

3. Hubungan Arus Kas Operasi dengan Likuiditas

Tingkat likuiditas dijadikan sebagai salah satu ukuran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Darsono dan Ashari (2005, hal. 89) menyatakan “Perusahaan yang tingkat likuiditas tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan, dapat dilihat pada laporan arus kas khususnya arus kas operasi”.

Kas merupakan aktiva paling likuid sehingga semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya, menurut Munawir (2007, hal. 158).

Hubungan Arus Kas Operasi dan Likuiditas menurut John J. Wild dalam bukunya “*Finanial Statement Analysis*” (2005, hal. 17) bahwa “Arus kas

dari operasi meliputi elemen pendanaan serta bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek maupun solvabilitas jangka panjang”. Sedangkan menurut Soemarso (2005, hal. 335) menjelaskan “Apabila arus kas operasi mengalami surplus kas bersih maka tidak mengakibatkan kesulitan likuiditas bagi perusahaan”.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat menilai seberapa besar perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar saat jatuh tempo.

Besar kecilnya arus kas suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk membayar hutang-hutang yang harus segera dipenuhi. Untuk menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan maka perlu dibuat perkiraan atau estimasi mengenai aliran kas atau arus kas didalam perusahaan.

4. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, merefrensikan penelitian terdahulu. Berikut ini adalah hasil dari penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------------|---|--|
| 1. | Ecatarina Febiola Annisa (2007) | Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten | Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas. Pengaruh arus kas operasi terhadap likuiditas sebesar 97,81% sedangkan sisanya sebesar 2,19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti penulis seperti analisis arus kas operasi |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | | menggunakan aktivitas investasi dan pendanaan. |
| 2. | Nyoman Trisna Herawati & Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2016) | Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO) Cabang Celukan Bawang | Dilihat secara keseluruhan arus kas perusahaan mengalami surplus pada Tahun 2012, 2013 dan 2014. Sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 arus kas perusahaan bernilai negatif yang disebabkan karena adanya pengeluaran operasional yang lebih besar dari penerimaan perusahaan. Likuiditas perusahaan juga dinilai bagus yang berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio lancar perusahaan |
| 3. | Siti Maesyaroh (2014) | Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditasn (Studi Kasus pada Perusahaan Makanandan Minuman di BEI Periode 2009-2013) | Hasil penelitian ini mengatakan : 1. Arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh parsial rendah. Hal ini berarti bahwa apabila arus kas naik maka likuiditas naik 2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman dengan besar pengaruh sedang. Hal ini berarti apabila perputaran piutang naik maka likuiditas naik. |
| 4. | Selly Yuliana (2017) | Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi Terhadap | Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | Tingkat Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016 | <p> arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas. Dari uji secara parsial yaitu uji F. Dari hasil uji ini dapat diketahui bahwa hipotesis (H1) dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara arus kas operasi dengan likuiditas.</p> |
| 5. | Intabudi Setyanusa dan Eti Sulastri (2013) | Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012) | <p>Hasil penelitian ini mengatakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Arus kas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Hal ini berarti bahwa apabila arus kas naik maka likuiditas pun naik dan sebaliknya. 2. Modal kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini berarti bahwa apabila modal kerja naik maka likuiditas pun naik dan sebaliknya. 3. Arus kas dan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Hal ini berarti arus kas operasi dan modal kerja memiliki hubungan yang kuat |

| | | | |
|--|--|--|--------------------|
| | | | dengan likuiditas. |
|--|--|--|--------------------|

B. Kerangka Berfikir

Perum Perumnas adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang perumahan. Perusahaan ini didirikan guna menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah kebawah. Untuk melihat kemajuan atau kemunduran perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu, perusahaan ini menyajikannya didalam laporan keuangan. Salah satunya yaitu laporan arus kas.

Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembiayaan kas dan perubahan kas bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode. Dalam kegiatan operasional perusahaan selalu menggunakan kas, baik kegiatan penjualan, pembelian, penggajian dan sebagainya. Dari kegiatan tersebut timbul aliran arus kas yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar.

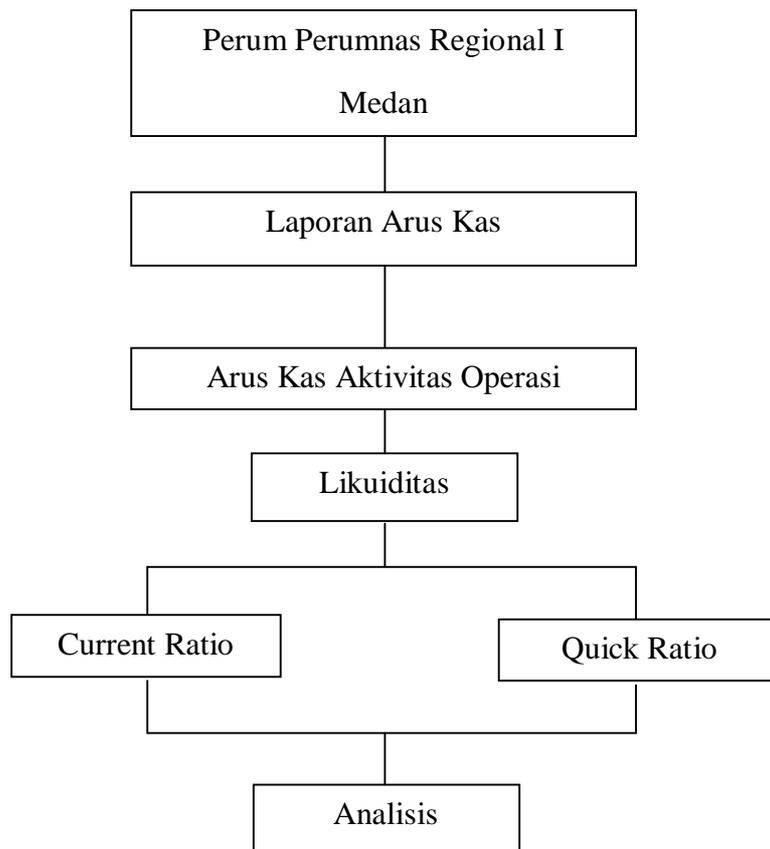
Kelancaran kegiatan operasional perusahaan didukung oleh sistem arus kas yang terlaksana, terkoordinir dengan baik dan harus memperhatikan unsur – unturnya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan yang mampu menghasilkan kas yang cukup dari aktivitas operasinya kemungkinan besar memiliki kondisi keuangan yang baik. Karena arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas) pada saat jatuh tempo.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi elemen

pendanaan serta bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek. Arus kas dari aktivitas operasi yang meningkat juga akan meningkatkan likuiditas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Ecatarina Febiola Annisa (2007) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi sangat berpengaruh terhadap likuiditas.

Terdapat dua faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat likuiditas dari suatu perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Yang mencakup dua hal ini yaitu rasio lancar dan rasio kas. Rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sedangkan rasio kas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan melihat aliran kas yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disusun suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menginterpretasikan data dan menganalisa data guna menarik kesimpulan sehingga mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

B. Definisi Operasional

Arus Kas merupakan aliran kas masuk dan kas keluar. Dimana arus kas masuk (*cash inflow*) merupakan sumber – sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran – pembayaran.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas diukur dengan :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar dikurangi dengan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perum Perumnas Regional I Medan yang beralamat di Jl. Matahari Raya No. 313 Helvetia Medan. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dan mulai dilakukan bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018

Tabel 3.1
Rincian Jadwal Penelitian

| N O | Kegiatan | Nov 2017 | | | | Des 2017 | | | | Jan 2018 | | | | Feb 2018 | | | | Mar 2018 | | | |
|--------|---------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pra Riset | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Bimbingan Proposal | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 7 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka mengenai laporan keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan (neraca, laba rugi dan arus kas) dan diperoleh dari bagian akuntansi Perum Perumnas Regional I Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan menilai dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti laporan keuangan (neraca, laba rugi dan arus kas).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengidentifikasi data, menghitung data dan menyimpulkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan data – data yang berkaitan untuk melakukan analisa seperti laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas Perum Perumnas Regional I Medan pada periode 2012 sampai 2017.
2. Penulis mengidentifikasi data – data tersebut dan melakukan perhitungan rasio berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
3. Penulis menyimpulkan hasil perhitungan data yang memberikan gambaran permasalahan pada penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Objek Penelitian

PERUMNAS adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum) dimana keseluruhan sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Perumnas didirikan sebagai solusi pemerintah dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah kebawah. Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974, diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1988 dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2004. Sejak didirikan tahun 1974, Perumnas selalu tampil dan berperan sebagai pioner dalam menyediakan perumahan dan pemukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah kebawah.

Sebagai BUMN pengembang dengan jangkauan usaha nasional, Perumnas mempunyai 7 wilayah usaha Regional I sampai dengan VII dan Regional Rusunawa. Diantaranya Helvetia Medan, Ilir Barat Palembang, Banyumanik Semarang, Tamalanrea Makassar, Dukuh Menanggal Surabaya, Antapani Bandung adalah contoh pemukiman skala besar yang pembangunannya dirintis Perumnas.

Kawasan pemukiman tersebut kini telah berkembang menjadi “Kota Baru” yang dirintis Perumnas dan kini berkembang pesat menjadi kawasan strategis yang berfungsi sebagai penyangga ibu kota. Dalam penelitian ini,

penulis menganalisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas pada Perum Perumnas Regional I Medan. Maka data yang diperlukan penulis yaitu laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas Perum Perumnas Regional I Medan Tahun 2012 sampai Tahun 2017. Kemudian laporan arus kas tersebut penulis analisis dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

2. Deskripsi Data

a. Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk yang merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran. Adapun arus kas pada Perum Perumnas Regional I Medan yaitu :

1) Arus Kas Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi menghasilkan aliran kas masuk dan keluar yang berhubungan dengan transaksi pendapatan yang mempengaruhi laba neto. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban perusahaan. Adapun untuk mendapatkan nilai arus kas dari aktivitas operasi dengan cara:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Penerimaan Operasi} - \text{Pengeluaran Operasi}$$

Tabel 4.1**Uraian Arus Kas Aktivitas Operasi Tahun 2012**

| Aktivitas Operasi | Uraian | Jumlah (Rp) | Total (Rp) |
|---|------------------------------|----------------|----------------|
| Penerimaan Hasil Operasi | - Piutang Retensi | 1.712.209.962 | 58.259.858.607 |
| | - Piutang Usaha | 22.550.976.406 | |
| | - Uang Muka | 9.328.775.088 | |
| | - Penjualan Rumah | 22.513.536.283 | |
| | - UPKB | - | |
| | - Penjualan KTM | 2.061.475.000 | |
| | - Penerimaan Peng. Gedung | - | |
| | - Pendapatan KSU | 92.885.869 | |
| | - Penjualan Rusunami | - | |
| | - Penerimaan Rusun Sewa | - | |
| | - Penerimaan lain-lain | - | |
| | Total Penerimaan | | |
| Pengeluaran Hasil Operasi | - Biaya Pertanahan | 959.375.535 | 58.378.222.576 |
| | - Biaya Perencanaan | 606.882.350 | |
| | - Biaya Pematangan Tanah | - | |
| | - Biaya Pembangunan | 35.083.593.647 | |
| | - Biaya Pembangunan Rusunami | - | |
| | - Biaya UPKB | 1.565.937.390 | |
| | - Biaya Pengelolaan | 13.800.000 | |
| | - Biaya Pemasaran | 1.673.145.170 | |
| | - Biaya Personalia | 14.516.796.999 | |
| | - Biaya Umum | 3.955.691.484 | |
| | - Biaya Hukum | 3.000.000 | |
| | - Biaya Bunga Pinjaman | - | |
| | - Pembayaran Kepada Negara | - | |
| Total Pengeluaran | | | 58.378.222.576 |
| Total Penerimaan – Total Pengeluaran Tahun 2012 | | | (118.363.969) |

Berdasarkan tabel diatas, arus kas aktivitas operasi pada tahun 2012 bernilai negatif sebesar (118.363.969). Hal ini dikarenakan nilai Penerimaan Operasi perusahaan lebih sedikit dari pada Pengeluaran Operasinya sehingga menghasilkan nilai arus kas operasi menjadi negatif.

Tabel 4.2**Uraian Arus Kas Aktivitas Operasi Tahun 2013**

| Aktivitas Operasi | Uraian | Jumlah (Rp) | Total (Rp) |
|---|------------------------------|----------------|------------------|
| Penerimaan Hasil Operasi | - Piutang Retensi | 1.564.147.925 | 50.728.081.166 |
| | - Piutang Usaha | 8.496.444.307 | |
| | - Uang Muka | 6.288.553.859 | |
| | - Penjualan Rumah | 30.509.233.916 | |
| | - UPKB | - | |
| | - Penjualan KTM | 2.989.718.651 | |
| | - Penerimaan Peng. Gedung | - | |
| | - Pendapatan KSU | - | |
| | - Penjualan Rusunami | - | |
| | - Penerimaan Rusun Sewa | - | |
| | - Penerimaan lain-lain | 879.982.507 | |
| Total Penerimaan | | | |
| Pengeluaran Hasil Operasi | - Biaya Pertanahan | 1.460.433.130 | 60.951.563.591 |
| | - Biaya Perencanaan | 820.372.680 | |
| | - Biaya Pematangan Tanah | - | |
| | - Biaya Pembangunan | 30.674.622.869 | |
| | - Biaya Pembangunan Rusunami | - | |
| | - Biaya UPKB | - | |
| | - Biaya Pengelolaan | 270.344.520 | |
| | - Biaya Pemasaran | 2.158.141.956 | |
| | - Biaya Personalia | 19.411.604.003 | |
| | - Biaya Umum | 5.108.467.589 | |
| | - Biaya Hukum | - | |
| | - Biaya Bunga Pinjaman | - | |
| | - Pembayaran Kepada Negara | 1.047.576.844 | |
| Total Pengeluaran | | | |
| Total Penerimaan – Total Pengeluaran Tahun 2013 | | | (10.223.482.425) |

Berdasarkan tabel diatas, nilai arus kas aktivitas operasi masih bernilai negatif bahkan nilainya menurun dari periode sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya penurunan penerimaan operasi dan terjadi peningkatan pada pengeluaran operasi perusahaan. Sehingga pada tahun 2013 aktivitas operasi sebesar (10.223.482.425).

Tabel 4.3**Uraian Arus Kas Aktivitas Operasi Tahun 2014**

| Aktivitas Operasi | Uraian | Jumlah (Rp) | Total (Rp) |
|---|------------------------------|----------------|----------------|
| Penerimaan Hasil Operasi | - Piutang Retensi | 921.810.300 | 83.704.834.731 |
| | - Piutang Usaha | 35.917.375.504 | |
| | - Uang Muka | 11.847.252.291 | |
| | - Penjualan Rumah | 21.911.196.320 | |
| | - UPKB | - | |
| | - Penjualan KTM | 1.795.806.362 | |
| | - Penerimaan Peng. Gedung | - | |
| | - Pendapatan KSU | 10.887.907.616 | |
| | - Penjualan Rusunami | - | |
| | - Penerimaan Rusun Sewa | - | |
| | - Penerimaan lain-lain | 423.486.339 | |
| Total Penerimaan | | | |
| Pengeluaran Hasil Operasi | - Biaya Pertanahan | 5.308.683.700 | 64.949.019.341 |
| | - Biaya Perencanaan | 568.348.200 | |
| | - Biaya Pematangan Tanah | - | |
| | - Biaya Pembangunan | 35.109.378.719 | |
| | - Biaya Pembangunan Rusunami | - | |
| | - Biaya UPKB | - | |
| | - Biaya Pengelolaan | 132.682.831 | |
| | - Biaya Pemasaran | 1.276.434.840 | |
| | - Biaya Personalia | 15.241.263.216 | |
| | - Biaya Umum | 5.076.380.727 | |
| | - Biaya Hukum | - | |
| | - Biaya Bunga Pinjaman | - | |
| | - Pembayaran Kepada Negara | 2.235.847.108 | |
| Total Pengeluaran | | | |
| Total Penerimaan – Total Pengeluaran Tahun 2014 | | | 18.755.815.390 |

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2014 terjadi peningkatan pada arus kas aktivitas operasi perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada penerimaan operasinya. Sehingga pada tahun ini nilai arus kas aktivitas operasinya bernilai positif sebesar 18.755.815.390.

Tabel 4.4**Uraian Arus Kas Aktivitas Operasi Tahun 2015**

| Aktivitas Operasi | Uraian | Jumlah (Rp) | Total (Rp) |
|---|------------------------------|----------------|-----------------|
| Penerimaan Hasil Operasi | - Piutang Retensi | 1.329.595.044 | 37.988.156.283 |
| | - Piutang Usaha | 1.184.172.537 | |
| | - Uang Muka | 6.906.774.151 | |
| | - Penjualan Rumah | 19.491.586.638 | |
| | - UPKB | - | |
| | - Penjualan KTM | 2.819.805.360 | |
| | - Penerimaan Peng. Gedung | - | |
| | - Pendapatan KSU | 5.408.702.624 | |
| | - Penjualan Rusunami | - | |
| | - Penerimaan Rusun Sewa | - | |
| | - Penerimaan lain-lain | 847.519.928 | |
| Total Penerimaan | | | |
| Pengeluaran Hasil Operasi | - Biaya Pertanahan | 1.104.422.042 | 43.953.613.774 |
| | - Biaya Perencanaan | 249.936.000 | |
| | - Biaya Pematangan Tanah | - | |
| | - Biaya Pembangunan | 18.065.669.275 | |
| | - Biaya Pembangunan Rusunami | - | |
| | - Biaya UPKB | - | |
| | - Biaya Pengelolaan | 58.023.600 | |
| | - Biaya Pemasaran | 2.604.887.400 | |
| | - Biaya Personalia | 13.447.142.365 | |
| | - Biaya Umum | 7.449.985.977 | |
| | - Biaya Hukum | - | |
| | - Biaya Bunga Pinjaman | - | |
| | - Pembayaran Kepada Negara | 973.547.115 | |
| | Total Pengeluaran | | |
| Total Penerimaan – Total Pengeluaran Tahun 2015 | | | (5.965.457.491) |

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali pada arus kas aktivitas operasi dikarenakan adanya penurunan pada penerimaan operasi perusahaan dari periode sebelumnya. Hal ini menjadikan nilai arus kas aktivitas operasi bernilai negatif sebesar (5.965.457.491).

Tabel 4.5**Uraian Arus Kas Aktivitas Operasi Tahun 2016**

| Aktivitas Operasi | Uraian | Jumlah (Rp) | Total (Rp) |
|---|------------------------------|----------------|----------------|
| Penerimaan Hasil Operasi | - Piutang Retensi | 2.241.511.440 | 64.321.257.853 |
| | - Piutang Usaha | 13.827.829.816 | |
| | - Uang Muka | 5.336.159.105 | |
| | - Penjualan Rumah | 4.759.917.518 | |
| | - UPKB | - | |
| | - Penjualan KTM | 36.315.174.625 | |
| | - Penerimaan Peng. Gedung | - | |
| | - Pendapatan KSU | 1.500.374.400 | |
| | - Penjualan Rusunami | - | |
| | - Penerimaan Rusun Sewa | - | |
| | - Penerimaan lain-lain | 340.261.549 | |
| Total Penerimaan | | | |
| Pengeluaran Hasil Operasi | - Biaya Pertanahan | 2.563.965.356 | 53.630.747.564 |
| | - Biaya Perencanaan | 337.268.400 | |
| | - Biaya Pematangan Tanah | 27.273.600 | |
| | - Biaya Pembangunan | 23.991.028.078 | |
| | - Biaya Pembangunan Rusunami | - | |
| | - Biaya UPKB | - | |
| | - Biaya Pengelolaan | 126.189.168 | |
| | - Biaya Pemasaran | 2.427.139.886 | |
| | - Biaya Personalia | 15.297.360.177 | |
| | - Biaya Umum | 7.682.295.841 | |
| | - Biaya Hukum | - | |
| | - Biaya Bunga Pinjaman | - | |
| | - Pembayaran Kepada Negara | 1.178.227.058 | |
| | Total Pengeluaran | | |
| Total Penerimaan – Total Pengeluaran Tahun 2016 | | | 10.690.510.289 |

Pada tahun 2016, arus kas aktivitas operasi mengalami peningkatan hingga mencapai angka 10.690.510.289. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penerimaan kas operasi perusahaan. Walaupun pengeluaran operasinya juga meningkat namun nilai penerimaan lebih besar daripada pengeluaran sehingga pada tahun ini bernilai positif.

Tabel 4.6**Uraian Arus Kas Aktivitas Operasi Tahun 2017**

| Aktivitas Operasi | Uraian | Jumlah (Rp) | Total (Rp) |
|---|------------------------------|----------------|----------------|
| Penerimaan Hasil Operasi | - Piutang Retensi | 606.639.990 | 22.914.078.234 |
| | - Piutang Usaha | 7.927.113.245 | |
| | - Uang Muka | - | |
| | - Penjualan Rumah | 12.897.265.000 | |
| | - UPKB | - | |
| | - Penjualan KTM | 59.000.000 | |
| | - Penerimaan Peng. Gedung | - | |
| | - Pendapatan KSU | 1.296.215.000 | |
| | - Penjualan Rusunami | - | |
| | - Penerimaan Rusun Sewa | - | |
| | - Penerimaan lain-lain | 127.844.999 | |
| Total Penerimaan | | | |
| Pengeluaran Hasil Operasi | - Biaya Pertanahan | 1.780.872.128 | 19.949.687.822 |
| | - Biaya Perencanaan | - | |
| | - Biaya Pematangan Tanah | 100.000.000 | |
| | - Biaya Pembangunan | 17.217.207.835 | |
| | - Biaya Pembangunan Rusunami | - | |
| | - Biaya UPKB | - | |
| | - Biaya Pengelolaan | 314.483.000 | |
| | - Biaya Pemasaran | 380.156.250 | |
| | - Biaya Personalia | 86.522.324 | |
| | - Biaya Umum | 70.446.285 | |
| | - Biaya Hukum | - | |
| | - Biaya Bunga Pinjaman | - | |
| | - Pembayaran Kepada Negara | - | |
| Total Pengeluaran | | | |
| Total Penerimaan – Total Pengeluaran Tahun 2017 | | | 2.964.390.412 |

Pada tahun 2017 terjadi penurunan pada arus kas aktivitas operasi perusahaan. Hal ini terjadi karena ada penurunan pada penerimaan operasi perusahaan. Namun penurunan ini tidak menyebabkan nilai arus kas aktivitas operasi bernilai negatif yaitu sebesar 2.964.390.412.

2) Arus Kas Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Adapun untuk mendapatkan nilai arus kas dari aktivitas investasi dengan cara:

$$\text{Arus Kas Investasi} = \text{Penerimaan Investasi} - \text{Pengeluaran Investasi}$$

Tabel 4.7

Uraian Arus Kas Aktivitas Investasi Tahun 2012

| Aktivitas Investasi | Uraian | Jumlah (Rp) | Total (Rp) |
|---|------------------------------------|-------------|--------------|
| Penerimaan Hasil Investasi | - Penjualan Aktiva Tetap | - | |
| | ∞ Total Penerimaan | | 0 |
| Pengeluaran Hasil Investasi | - Investasi Rutin dan Aktiva Tetap | 49.902.500 | |
| | - Biaya Pembebasan Lahan | - | |
| | - Penyertaan Ke Anak Perusahaan | - | |
| | - Penelitian dan Pengembangan | - | |
| Total Pengeluaran | | | 49.902.500 |
| Total Penerimaan – Total Pengeluaran 2012 | | | (49.902.500) |

Berdasarkan tabel diatas, arus kas dari aktivitas Investasi Perum Perumnas Regional I Medan pada tahun 2012 bernilai negatif sebesar (49.902.500). Karena pada tahun ini tidak ada penerimaan investasi pada perusahaan tetapi adanya pengeluaran investasi perusahaan. Untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 tidak adanya kegiatan

penerimaan dan pengeluaran investasi atau tidak adanya penjualan dan pembelian aset tetap.

3) Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian dimana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik dan kreditor. Adapun untuk mendapatkan nilai arus kas dari aktivitas pendanaan dengan cara:

$$\text{Arus Kas Pendanaan} = \text{Penerimaan Pendanaan} - \text{Pengeluaran Pendanaan}$$

Tabel 4.8**Uraian Arus Kas Aktivitas Pendanaan Tahun 2012**

| Aktivitas Pendanaan | Uraian | Jumlah (Rp) | Total (Rp) |
|---|--|----------------|-----------------|
| Penerimaan Hasil Pendanaan | - Iuran Pemeliharaan | - | |
| | - Pemeliharaan PMN | - | |
| | - Kredit Bank/Non Bank | - | |
| | - Bunga & Jasa Giro | 80.972.226 | |
| | - Pengembalian Pinjaman dr Anak Perusahaan | - | |
| | - Dana BL BUMN | - | |
| | - Penambahan Ekuitas Anak Perusahaan | - | |
| | - Penerimaan Lain - Lain | 57.487.590 | |
| | - Droning Kantor Pusat | 40.418.621.447 | |
| Total Penerimaan | | | 40.557.081.263 |
| Pengeluaran Hasil Pendanaan | - Pembangunan Rusun Sewa | - | |
| | - Angsuran Kredit | - | |
| | - Penjadwalan Kembali Pinjaman Non Pokok RDI | - | |
| | - Pembayaran Deviden/DPS | - | |
| | - Pemberian Pinjaman ke Anak Perusahaan | - | |
| | - Dana PKBL | - | |
| | - Pengeluaran Rupa-rupa | 346.943.474 | |
| | - Transfer ke Kantor Pusat | 45.018.733.576 | |
| Total Pengeluaran | | | 45.365.677.050 |
| Total Penerimaan – Total Pengeluaran Tahun 2012 | | | (4.808.595.787) |

Berdasarkan tabel diatas, Arus Kas Aktivitas Pendanaan pada Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2012 bernilai negatif sebesar (4.808.595.787). Hal ini terjadi karena pengeluaran pendanaan perusahaan lebih besar daripada penerimaan pendanaannya.

Tabel 4.9**Uraian Arus Kas Aktivitas Pendanaan Tahun 2013**

| Aktivitas Pendanaan | Uraian | Jumlah (Rp) | Total (Rp) |
|---|---|----------------|----------------|
| T a Penerimaan Hasil Pendanaan u n | - Iuran Pemeliharaan | - | |
| | - Pemeliharaan PMN | - | |
| | - Kredit Bank/Non Bank | - | |
| | - Bunga & Jasa Giro | 114.002.652 | |
| | - Pengembalian Pinjaman dr Anak Perusahaan | - | |
| | - Dana BL BUMN | - | |
| | - Penambahan Ekuitas Anak Perusahaan | - | |
| | - Penerimaan Lain - Lain | 1.285.714 | |
| | - Droning Kantor Pusat | 41.628.284.650 | |
| 2 | Total Penerimaan | | 41.743.573.016 |
| 0 1 2 Pengeluaran Hasil Pendanaan r u s | - Pembangunan Rusun Sewa | - | |
| | - Angsuran Kredit | - | |
| | - Penjadwalan Kembali Pinjaman Non Pokok RDI | - | |
| | - Pembayaran Deviden/DPS | - | |
| | - Pemberian Pinjaman ke Anak Perusahaan | - | |
| | - Dana PKBL | - | |
| | - Pengeluaran Rupa-rupa | 46.041.617 | |
| | - Transfer ke Kantor Pusat | 19.187.193.061 | |
| | Total Pengeluaran | | 19.233.234.678 |
| | Total Penerimaan – Total Pengeluaran Tahun 2013 | | 22.510.338.338 |

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2013 aktivitas pendanaan meningkat dan menghasilkan nilai yang positif. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan penerimaan pendanaan dan menurunnya pengeluaran pendanaan pada tahun ini sehingga nilai aktivitas pendanaan sebesar 22.510.338.338.

Tabel 4.10**Uraian Arus Kas Aktivitas Pendanaan Tahun 2014**

| Aktivitas Pendanaan | Uraian | Jumlah (Rp) | Total (Rp) |
|---|--|----------------|-----------------|
| Penerimaan Hasil Pendanaan | - Iuran Pemeliharaan | - | |
| | - Pemeliharaan PMN | - | |
| | - Kredit Bank/Non Bank | - | |
| | - Bunga & Jasa Giro | 250.535.634 | |
| | - Pengembalian Pinjaman dr Anak Perusahaan | - | |
| | - Dana BL BUMN | - | |
| | - Penambahan Ekuitas Anak Perusahaan | - | |
| | - Penerimaan Lain - Lain | - | |
| | - Droning Kantor Pusat | 38.423.674.974 | |
| Total Penerimaan | | | 38.674.210.608 |
| Pengeluaran Hasil Pendanaan | - Pembangunan Rusun Sewa | - | |
| | - Angsuran Kredit | - | |
| | - Penjadwalan Kembali Pinjaman Non Pokok RDI | - | |
| | - Pembayaran Deviden/DPS | - | |
| | - Pemberian Pinjaman ke Anak Perusahaan | - | |
| | - Dana PKBL | - | |
| | - Pengeluaran Rupa-rupa | 191.490.945 | |
| | - Transfer ke Kantor Pusat | 43.007.955.440 | |
| Total Pengeluaran | | | 43.199.446.385 |
| Total Penerimaan – Total Pengeluaran Tahun 2014 | | | (4.525.235.777) |

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2014 terlihat hasil arus kas aktivitas pendanaan sebesar (4.525.235.777). Hal ini terjadi karena adanya penurunan pada penerimaan pendanaan dan adanya peningkatan pada pengeluaran pendanaan sehingga menghasilkan angka yang negatif.

Tabel 4.11**Uraian Arus Kas Aktivitas Pendanaan Tahun 2015**

| Aktivitas Pendanaan | Uraian | Jumlah (Rp) | Total (Rp) |
|---|--|----------------|------------------|
| Penerimaan Hasil Pendanaan | - Iuran Pemeliharaan | - | |
| | - Pemeliharaan PMN | - | |
| | - Kredit Bank/Non Bank | - | |
| | - Bunga & Jasa Giro | 157.604.474 | |
| | - Pengembalian Pinjaman dr Anak Perusahaan | - | |
| | - Dana BL BUMN | - | |
| | - Penambahan Ekuitas Anak Perusahaan | - | |
| | - Penerimaan Lain - Lain | 1.152.383.263 | |
| | - Droning Kantor Pusat | 29.667.252.801 | |
| Total Penerimaan | | | 30.977.240.538 |
| Pengeluaran Hasil Pendanaan | - Pembangunan Rusun Sewa | - | |
| | - Angsuran Kredit | - | |
| | - Penjadwalan Kembali Pinjaman Non Pokok RDI | - | |
| | - Pembayaran Deviden/DPS | - | |
| | - Pemberian Pinjaman ke Anak Perusahaan | - | |
| | - Dana PKBL | - | |
| | - Pengeluaran Rupa-rupa | 38.519.388 | |
| | - Transfer ke Kantor Pusat | 44.941.789.744 | |
| Total Pengeluaran | | | 44.980.309.132 |
| Total Penerimaan – Total Pengeluaran Tahun 2015 | | | (14.003.068.594) |

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun ini terjadi penurunan kembali dari periode sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan aktivitas pendanaan serta meningkatnya pengeluaran pendanaan. Maka dari itu nilai aktivitas pendanaan pada tahun 2015 sebesar (14.003.068.594).

Tabel 4.12**Uraian Arus Kas Aktivitas Pendanaan Tahun 2016**

| Aktivitas Pendanaan | Uraian | Jumlah (Rp) | Total (Rp) |
|---|--|----------------|----------------|
| Penerimaan Hasil Pendanaan | - Iuran Pemeliharaan | - | |
| | - Pemeliharaan PMN | - | |
| | - Kredit Bank/Non Bank | - | |
| | - Bunga & Jasa Giro | 91.077.305 | |
| | - Pengembalian Pinjaman dr Anak Perusahaan | - | |
| | - Dana BL BUMN | - | |
| | - Penambahan Ekuitas Anak Perusahaan | - | |
| | - Penerimaan Lain - lain | 2.707.026.880 | |
| | - Droning Kantor Pusat | 45.534.844.814 | |
| Total Penerimaan | | | 48.332.948.999 |
| Pengeluaran Hasil Pendanaan | - Pembangunan Rusun Sewa | - | |
| | - Angsuran Kredit | - | |
| | - Penjadwalan Kembali Pinjaman Non Pokok RDI | - | |
| | - Pembayaran Deviden/DPS | - | |
| | - Pemberian Pinjaman ke Anak Perusahaan | - | |
| | - Dana PKBL | - | |
| | - Pengeluaran Rupa-rupa | 1.651.668.104 | |
| | - Transfer ke Kantor Pusat | 20.549.415.246 | |
| Total Pengeluaran | | | 22.201.083.350 |
| Total Penerimaan – Total Pengeluaran Tahun 2016 | | | 26.131.865.649 |

Berdasarkan data diatas, terlihat adanya peningkatan pada penerimaan pendanaan dan terjadi penurunan pada pengeluaran pendanaan perusahaan dari periode sebelumnya. Hal ini membuat nilai dari arus kas aktivitas pendanaan meningkat menjadi sebesar 26.131.865.649.

Tabel 4.13**Uraian Arus Kas Aktivitas Pendanaan Tahun 2017**

| Aktivitas Pendanaan | Uraian | Jumlah (Rp) | Total (Rp) |
|---|--|----------------|-----------------|
| K a s P e n d a n a n | - Iuran Pemeliharaan | - | |
| | - Pemeliharaan PMN | - | |
| | - Kredit Bank/Non Bank | - | |
| | - Bunga & Jasa Giro | 20.439.569 | |
| | - Pengembalian Pinjaman dr Anak Perusahaan | - | |
| | - Dana BL BUMN | - | |
| | - Penambahan Ekuitas Anak Perusahaan | - | |
| | - Penerimaan Lain - Lain | - | |
| | - Droning Kantor Pusat | 17.698.582.353 | |
| | Total Penerimaan | | 17.719.021.922 |
| P e n g e l u a r a n | - Pembangunan Rusun Sewa | - | |
| | - Angsuran Kredit | - | |
| | - Penjadwalan Kembali Pinjaman Non Pokok RDI | - | |
| | - Pembayaran Deviden/DPS | - | |
| | - Pemberian Pinjaman ke Anak Perusahaan | - | |
| | - Dana PKBL | - | |
| | - Pengeluaran Rupa-rupa | 2.705.457 | |
| | - Transfer ke Kantor Pusat | 22.263.794.170 | |
| | Total Pengeluaran | | 22.266.499.627 |
| Total Penerimaan – Total Pengeluaran Tahun 2017 | | | (4.547.477.705) |

Berdasarkan tabel diatas terlihat adanya penurunan pada arus kas aktivitas pendanaan. Ini terjadi karena adanya penurunan pada penerimaan pendanaan dari periode sebelumnya. Pengeluaran pendanaannya hanya naik sedikit ditahun ini. Namun nilai

pengeluaran lebih besar daripada nilai penerimaan. Hal ini membuat nilai arus kas pendanaan menjadi negatif sebesar (4.547.477.705)

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Indikator rasio likuiditas adalah:

1) Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Adapun rumus dari Current Ratio adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$\text{Current Ratio} = \frac{201.966.003.411}{73.449.816.718} \times 100\% = 274\%$$

Tahun 2013

$$\text{Current Ratio} = \frac{178.863.929.990}{71.801.118.847} \times 100\% = 249\%$$

Tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{179.126.014.130}{73.507.268.847} \times 100\% = 243\%$$

Tahun 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{178.968.252.498}{39.747.688.810} \times 100\% = 450\%$$

Tahun 2016

$$\text{Current Ratio} = \frac{182.253.652.047}{54.345.750.702} \times 100\% = 335\%$$

Tahun 2017

$$\text{Current Ratio} = \frac{412.338.091.387}{151.605.632.760} \times 100\% = 272\%$$

Berdasarkan analisis diatas, *current ratio* Perum Perumnas Regional I Medan pada tahun 2012 sebesar 274% dan menurun sebesar 25% pada tahun 2013 menjadi 249%. Pada tahun 2014 kembali turun sebesar 6% menjadi 243% dan terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 207% menjadi 450% pada tahun 2015. Ditahun 2016 adanya penurunan kembali sebesar 115% menjadi 335% dan ditahun 2017 terjadi penurunan kembali sebesar 63% menjadi 272%.

2) Quick Ratio

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan lalu dibagi dengan kewajiban lancar.

Adapun perhitungan quick ratio :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{201.966.003.411 - 50.241.594.765}{73.449.816.718} \times 100\% \\ &= \frac{151.724.408.646}{73.449.816.718} \times 100\% \\ &= 207 \%\end{aligned}$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{178.863.929.990 - 53.574.225.588}{71.801.118.847} \times 100\% \\ &= \frac{125.289.704.402}{71.801.118.847} \times 100\% \\ &= 174 \%\end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{179.126.014.130 - 53.528.535.588}{73.507.268.847} \times 100\% \\ &= \frac{125.597.478.542}{73.507.268.847} \times 100\% \\ &= 171 \%\end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{178.968.252.498 - 55.277.656.824}{39.747.688.810} \times 100\% \\ &= \frac{123.690.595.674}{39.747.688.810} \times 100\% \\ &= 311 \%\end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Quick Ratio} &= \frac{182.253.652.047 - 46.447.029.468}{54.345.750.702} \times 100\% \\ &= \frac{135.806.622.579}{54.345.750.702} \times 100\% \\ &= 250 \%\end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\text{Quick Ratio} = \frac{412.338.091.387 - 57.449.349.110}{151.605.632.760} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} &= \frac{354.888.742.277}{151.605.632.760} \times 100\% \\ &= 234 \% \end{aligned}$$

Adapun cara memperoleh nilai persediaan yaitu menjumlahkan :

| |
|---|
| Tanah Bangunan yang akan Dijual + Proyek Dalam Pelaksanaan + Tanah Mentah |
|---|

Tahun 2012

Persediaan

$$\begin{aligned} &= 13.498.681.629 + 24.425.465.941 + 12.317.447.195 \\ &= 50.241.594.765 \end{aligned}$$

Tahun 2013

Persediaan

$$\begin{aligned} &= 8.441.332.243 + 32.659.553.595 + 12.473.339.750 \\ &= 53.574.225.588 \end{aligned}$$

Tahun 2014

Persediaan

$$\begin{aligned} &= 8.426.102.243 + 32.644.323.595 + 12.458.109.750 \\ &= 53.528.535.588 \end{aligned}$$

Tahun 2015

Persediaan

$$\begin{aligned} &= 12.873.189.052 + 10.166.572.029 + 32.237.895.743 \\ &= 55.277.656.824 \end{aligned}$$

Tahun 2016

Persediaan

$$= 12.780.014.334 + 180.188.000 + 33.486.827.134$$

$$= 46.447.029.468$$

Tahun 2017

Persediaan

$$= 26.156.888.124 + 0 + 31.292.460.286$$

$$= 57.449.349.110$$

Dari analisis diatas, *quick ratio* Perum Perumnas Regional I Medan pada tahun 2012 sebesar 207%. Pada tahun 2013, *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 33% menjadi 174%. Dan kembali turun pada tahun 2014 sebesar 3% menjadi 171%. Kemudian pada tahun 2015 terjadi peningkatan yang cukup tinggi menjadi 311% dan kembali turun pada tahun 2016 sebesar 61% menjadi 250%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 16% menjadi 234%.

3. Analisis Arus Kas dalam Meningkatkan Tingkat Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu ukuran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban lancarnya. Untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan arus kas khususnya arus kas operasi. Arus kas dari operasi meliputi elemen pendanaan serta bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas jangka pendek. Besar kecilnya arus kas suatu perusahaan dapat mempengaruhi

kemampuan untuk membayar hutang - hutang yang harus segera dipenuhi.

Berikut tabel dari arus kas dan likuiditas:

Tabel 4.14
Laporan Arus Kas & Tingkat Likuiditas

| Tahun | Aktivitas Operasi (Rp) | Aktivitas Investasi (Rp) | Aktivitas Pendanaan (Rp) | Current Ratio (%) | Quick Ratio (%) |
|-------|------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------|-----------------|
| 2012 | (118.363.969) | (49.902.500) | (4.808.595.787) | 275 | 207 |
| 2013 | (10.223.482.425) | - | 22.510.338.338 | 249 | 174 |
| 2014 | 18.755.815.390 | - | (4.525.235.777) | 243 | 171 |
| 2015 | (5.965.457.491) | - | (14.003.068.594) | 450 | 311 |
| 2016 | 10.690.510.289 | - | 26.131.865.649 | 335 | 250 |
| 2017 | 2.964.390.412 | - | (4.547.477.705) | 272 | 234 |

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan bahwa arus kas aktivitas operasi Perum Perumnas Regional I Medan diatas pada tahun 2012 bernilai negatif sebesar 118.363.969. Nilai aktivitas investasi juga bernilai negatif sebesar 49.902.500 dan aktivitas pendanaan juga berada pada nilai negatif yaitu - 4.808.595.787. Hal ini disebabkan karena nilai pengeluaran dari masing – masing aktivitas lebih besar daripada penerimaannya. Pada tahun ini tingkat likuiditas dari *current ratio* sebesar 275% dan *quick ratio* sebesar 207%.

Pada tahun 2013 aktivitas operasi masih berada pada nilai negatif dan ditahun ini mengalami penurunan menjadi -10.223.482.425. Pada aktivitas investasi bernilai 0 karena tidak ada pembelian dan penjualan aset tetap. Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun ini mengalami peningkatan menjadi 22.510.338.338. Likuiditas pada tahun ini yaitu current ratio mengalami penurunan dari 275% menjadi 249% dan terjadi penurunan juga pada quick ratio dari 207% menjadi 174%.

Ditahun 2014 jumlah arus kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan menjadi 18.755.815.390. Jumlah aktivitas pendanaan 0 karena

tidak ada pembelian dan penjualan aktiva tetap pada tahun ini. Dari aktivitas pendanaan jumlah arus kasnya menurun bernilai negatif yaitu sebesar -4.525.235.777. Penurunan ini juga terjadi pada tingkat likuiditas dimana current ratio turun sebesar 6% menjadi 243% begitupun dengan quick ratio yang juga menurun sebesar 3% menjadi 171%.

Pada tahun 2015 kembali terjadi penurunan pada jumlah arus kas aktivitas operasi menjadi -5.965.457.491 dan jumlah arus kas aktivitas investasi 0 dikarenakan tidak ada pembelian dan penjualan ditahun ini. Penurunan juga terjadi pada aktivitas pendanaan dari periode sebelumnya menjadi -14.003.068.594. Adanya penurunan arus kas pada tahun ini tidak diikuti oleh tingkat likuiditas, dimana current rasionya mengalami peningkatan menjadi 450% dan quick ratio juga mengalami peningkatan menjadi 311%.

Pada tahun 2016 terjadi peningkatan pada jumlah arus kas aktivitas operasi menjadi 10.690.510.289 dan juga terjadi peningkatan pada arus kas aktivitas pendanaan menjadi sebesar 26.131.865.649. Pada tahun ini jumlah arus kas aktivitas investasi 0 karena tidak adanya kegiatan pembelian dan penjualan aset tetap. Peningkatan jumlah arus kas operasi dan pendanaan tidak diikuti oleh tingkat likuiditas. Pada tahun ini tingkat likuiditas yaitu current ratio mengalami penurunan menjadi 335% begitu juga dengan quick ratio yang mengalami penurunan menjadi 250%.

Pada tahun 2017 terjadi penurunan lagi pada jumlah arus kas aktivitas operasi. Dan penurunan ini tidak seperti periode sebelumnya yang mencapai nilai negatif. Ditahun ini arus kas operasinya bernilai positif yaitu sebesar 2.964.390.412. Jumlah arus kas dari investasi 0 karena tidak adanya pembelian

dan penjualan aktiva tetap. Dan jumlah arus kas aktivitas pendanaan menurun dari periode sebelumnya menjadi sebesar -4.547.477.705. Pada tahun ini tingkat likuiditas juga menurun yaitu current ratio turun dari 335% menjadi 272% dan quick ratio juga menurun dari 250% menjadi 234%.

Arus kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan yaitu semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau tingkat likuiditasnya pada saat jatuh tempo. Tetapi berdasarkan analisis data diatas dapat dilihat adanya peningkatan pada arus kas aktivitas operasi perusahaan yang meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan pada tingkat likuiditas dan disaat arus kas aktivitas operasi perusahaan menurun juga tidak diikuti dengan penurunan pada tingkat likuiditas. Seperti pada tahun 2014 dan tahun 2016, disaat arus kas dari aktivitas operasi meningkat namun tingkat likuiditas pada tahun itu tidak ikut meningkat melainkan terjadinya penurunan pada tingkat likuiditasnya. Kemudian ditahun 2015 adanya penurunan pada arus kas aktivitas operasi perusahaan namun terjadi peningkatan pada tingkat likuiditasnya. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dipaparkan diatas.

4. Penyebab Penurunan pada Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwasannya perusahaan mampu dalam membayar kewajiban lancarnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid. Adapun perhitungan persentase likuiditas dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Arus kas aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya sehingga dapat dikatakan apabila arus kas aktivitas operasi meningkat maka terjadi peningkatan pada tingkat likuiditas perusahaan.

Ketika kewajiban lancar menurun dan arus kas aktivitas operasi mengalami peningkatan, hal ini diasumsikan bahwa akan terjadi peningkatan pula pada likuiditas perusahaan. Sebagaimana sesuai dengan logika teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dan ketika kewajiban lancar mengalami peningkatan dan arus kas operasi mengalami penurunan, hal ini diasumsikan bahwa akan terjadi penurunan pada tingkat likuiditas perusahaan.

Tabel 4.15
Perbandingan Arus Kas Aktivitas Operasi, Kewajiban Lancar dan Likuiditas

| Tahun | Arus Kas Aktivitas Operasi | Kewajiban Lancar | Likuiditas | |
|-------|----------------------------|------------------|-------------------|-----------------|
| | | | Current Ratio (%) | Quick Ratio (%) |
| 2012 | (118.363.969) | 73.449.816.718 | 274 | 207 |
| 2013 | (10.223.482.425) | 71.801.118.847 | 249 | 174 |
| 2014 | 18.755.815.390 | 73.507.268.847 | 243 | 171 |
| 2015 | (5.965.457.491) | 39.747.688.810 | 450 | 311 |
| 2016 | 10.690.510.289 | 54.345.750.702 | 335 | 250 |
| 2017 | 2.964.390.412 | 151.605.632.760 | 272 | 234 |

Sumber : Hasil Olahan

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada kewajiban lancar dari tahun 2016 sebesar 54.345.750.702 menjadi 151.605.632.760 pada tahun 2017. Sedangkan arus kas aktivitas operasi pada tahun 2016 sebesar 10.690.510.289 mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 2.964.390.412. Hal ini membuat likuiditas perusahaan yaitu *current ratio* mengalami penurunan dari 335% menjadi 272% dan pada *quick ratio* juga mengalami penurunan dari 250% menjadi 234%.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab penurunan pada likuiditas perusahaan dikarenakan adanya peningkatan pada kewajiban lancar tetapi tidak diikuti dengan peningkatan arus kas aktivitas operasi perusahaan. Selain itu faktor yang bisa menyebabkan penurunan likuiditas yaitu dengan memperhatikan banyaknya investasi pada aset tetap jika dibandingkan dengan seluruh aset jangka panjang perusahaan karena pemakaian kas untuk aset tetap dalam jumlah besar dapat membuat kas perusahaan tidak likuid. Kemudian adanya peningkatan volume kegiatan perusahaan yang menyebabkan kas yang digunakan untuk membiayai pengeluaran perusahaan meningkat dan likuiditas perusahaan mengalami penurunan. Dan pengendalian terhadap harta lancar yang terlalu besar menyebabkan arus kas perusahaan kurang likuid karena perputaran uang kas yang relatif kecil.

B. Pembahasan

Berikut adalah hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti kemudian menyesuaikannya dengan teori, pendapat maupun hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan pada hasil penelitian sebelumnya. Analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat pada tahun 2014 jumlah arus kas operasi bernilai positif dan terjadi peningkatan arus kas operasi ditahun ini dari (10.223.482.425) menjadi 18.755.815.390. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada penerimaan kas operasi perusahaan walaupun pengeluaran kas juga meningkat dari periode sebelumnya namun nilai penerimaan kas lebih besar daripada pengeluaran kas operasi sehingga menghasilkan nilai yang positif. Namun pada tahun ini tingkat likuiditas dari *current ratio* mengalami penurunan sebesar 6%, dari 249% menjadi 243% dan *quick ratio* juga mengalami penurunan sebesar 3% dari 174% menjadi 171%.

Pada tahun 2015 terjadinya penurunan pada arus kas aktivitas operasi Perum Perumnas Regional I Medan dari 18.755.815.390 menjadi (5.965.457.491). Hal ini terjadi dikarenakan penerimaan kas operasi perusahaan mengalami penurunan dari periode sebelumnya juga terjadi penurunan pada nilai pengeluaran kas operasinya dari periode sebelumnya. Walaupun pengeluaran kas operasi menurun namun nilai pengeluaran kasnya lebih besar daripada penerimaan kas sehingga menghasilkan nilai yang negatif. Pada tahun ini tingkat likuiditas dari *current ratio* mengalami peningkatan yang tinggi dari periode sebelumnya sebesar 207% menjadi 450% dan *quick ratio* juga mengalami peningkatan sebesar 140% menjadi 311%.

Pada tahun 2016 adanya peningkatan kembali pada arus kas aktivitas operasi Perum Perumnas Regional I Medan dari (5.965.457.491) menjadi 10.690.510.289. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada penerimaan kas operasi perusahaan dari periode sebelumnya. Peningkatan juga terjadi pada pengeluaran kas operasi namun penerimaan kas operasinya lebih besar dari pada pengeluaran kas operasinya sehingga menghasilkan nilai yang positif. Pada tahun ini, disaat aktivitas operasi meningkat namun terjadi penurunan pada tingkat likuiditas dari *current ratio* sebesar 115% dari 450% menjadi 335%. Hal yang sama juga terjadi pada *quick ratio* yang mengalami penurunan sebesar 61% dari 311% menjadi 250%. Walaupun adanya penurunan pada likuiditas perusahaan, namun perusahaan masih dikatakan mampu dalam membayar kewajiban lancarnya. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio lancar perusahaan. Dimana nilai aktiva lancar yang terlalu banyak dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Simamora yang menyatakan bahwa semakin besar arus kas dari aktivitas operasi maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya atau tingkat likuiditasnya pada saat jatuh tempo. Seharusnya disaat arus kas aktivitas operasi perusahaan mengalami peningkatan maka meningkat pula tingkat likuiditas perusahaan. Namun pada analisis data arus kas aktivitas operasi Perum Perumnas Regional I Medan tidak sejalan dengan teori yang dipaparkan diatas yaitu arus kas mengalami peningkatan tetapi likuiditas mengalami penurunan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dinyatakan oleh Selly Yuliana tahun 2017 yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas diuji secara uji F.

Hal ini dimungkinkan karena banyaknya investasi pada aset tetap jika dibandingkan dengan seluruh aset jangka panjang perusahaan karena pemakaian kas untuk aset tetap dalam jumlah besar dapat membuat kas perusahaan tidak likuid. Kemudian adanya peningkatan volume kegiatan perusahaan yang menyebabkan kas yang digunakan untuk membiayai pengeluaran perusahaan meningkat dan likuiditas perusahaan mengalami penurunan. Dan pengendalian terhadap harta lancar yang terlalu besar menyebabkan arus kas perusahaan kurang likuid karena perputaran uang kas yang relatif kecil. Hal diatas juga dapat diasumsikan sebagai faktor yang menyebabkan penurunan pada tingkat likuiditas pada Perum Perumnas Regional I Medan sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.15 yang menunjukkan bahwa peningkatan kewajiban lancar dapat menjadi salah satu penyebab penurunan likuiditas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada Perum Perumnas Regional I Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Arus kas aktivitas operasi pada Perum Perumnas Regional I Medan pada tahun 2012 mengalami penurunan ke tahun 2013. Hal ini diikuti dengan penurunan pada tingkat likuiditas perusahaan. Pada tahun 2014 dan 2016 terjadi peningkatan pada arus kas aktivitas operasi. Peningkatan arus kas aktivitas operasi ini tidak disertai dengan peningkatan likuiditas perusahaan. Ditahun 2015 terjadi penurunan arus kas operasi perusahaan. Penurunan arus kas aktivitas operasi perusahaan tidak diikuti dengan penurunan tingkat likuiditas perusahaan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan pada arus kas aktivitas operasi perusahaan hal ini disertai juga dengan penurunan pada tingkat likuiditas perusahaan.
2. Adanya peningkatan arus kas aktivitas operasi yang tidak diikuti dengan peningkatan pada tingkat likuiditas, namun perusahaan masih dikatakan mampu dalam membayar kewajiban lancarnya karena jumlah aset lancar yang terlalu banyak dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Hanya saja hal ini masih belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Simamora dan juga tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Selly Yuliana tahun 2017 yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap

likuiditas yang berarti apabila arus kas aktivitas operasi meningkat maka meningkat pula likuiditas perusahaan.

3. Pada tahun 2013 sampai tahun 2017, jumlah arus kas operasi sebesar 0. Hal ini dikarenakan tidak adanya kegiatan pembelian maupun penjualan aset tetap pada perusahaan. Pada aktivitas pendanaan masih ada yang bernilai negatif pada tahun 2012, 2014, 2015 dan 2017. Hal ini terjadi karena pengeluaran pendanaan lebih besar daripada penerimaannya.
4. Berdasarkan hasil analisis, adanya jumlah kewajiban lancar yang meningkat namun terjadi penurunan pada arus kas aktivitas operasi perusahaan hal inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan pada likuiditas perusahaan. Secara logika ketika kewajiban lancar menurun dan arus kas aktivitas operasi mengalami peningkatan, hal ini diasumsikan bahwa akan terjadi peningkatan pula pada likuiditas perusahaan. Dan ketika kewajiban lancar mengalami peningkatan dan arus kas operasi mengalami penurunan, hal ini diasumsikan bahwa akan terjadi penurunan pada tingkat likuiditas perusahaan.

B. SARAN

1. Agar arus kas aktivitas operasi menentukan likuiditas yang optimal pada Perum Perumnas Regional I Medan, maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan arus kas yang dimiliki oleh perusahaan agar bisa terus memaksimalkan peningkatan penerimaan kas masuk dan pengendalian dalam mengalokasikan dana dengan baik sehingga likuiditas perusahaannya stabil.

2. Perusahaan sebaiknya sebisa mungkin meminimalkan pengeluaran operasional untuk menghindari timbulnya kekurangan kas perusahaan yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan melakukan perbaikan sistem perputaran kasnya untuk menjaga pertumbuhan dan meningkatkan likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, F dan Joel F. Houston, (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Hani, Syafrida, (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan : In Media.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2013). *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Nomor 2. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir, (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Lima. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, (2008). *Akuntansi Intermediate*. Terjemah Emil Salian, Edisi ke 10, Jilid 3. Jakarta : Erlangga.
- Lukas, (2009). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.
- Murhadi, Werner R., (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Samryn, L.M., (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : PT. Fajar Inter Pratama Mandiri.
- Sawir, Agnes, (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Simamora, Henry, (2005). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : UPP AMP YKPN.
- Soemarso, (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyam K.R. dan John J. Wild, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 10, Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiono, Arif, (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia
- Sugiono, Arif, et al, (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT. Grasindo.

Weygandt, Jerry J., Donald E. Kiesso, Paul D. Kimel, (2009). *Pengantar Akuntansi*, Edisi ke 7. Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Wasilah, Ranga Handikad. Jakarta : Salemba Empat.